

Studi etnomedisin pengobatan nyeri di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Baiq Sofiatun Nisa¹, Nisa Isneni Hanifa^{2*}, Kurniasih Sukenti¹

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Whatsapp Number: 085954438928 (only for communication with editors, not published in article)

DOI: <https://doi.org/10.29303/sjp.v6i1.264>

Article Info

Received :
Revised :
Accepted :

Abstract:

Indonesia has around 30,000 plant species, of which around 9,600 species have medicinal properties and \pm 300 species have been used as raw materials for traditional medicines for medicinal purposes. Ethnomedicine is one method that can be used to document the use of plants from various ethnic species. Labulia Village is an area where people still use medicinal plants as an anti-pain treatment material which is carried out by Belian. This study aims to conduct studies related to the composition of the ingredients, how to make and how to use anti-pain ingredients, to find out the value of using plants as anti-pain by Belian in the village of Labulia and to know the local wisdom of treating pain in the village of Labulia. This research used the snowball sampling method with interview techniques and observations of purchases in Labulia village. Interview data were analyzed descriptively and quantified by calculating the Cultural Significance Index (CSI) and Fidelity Level (FL) values to determine the importance of plant species. Based on the results of interviews with 10 informants, there are 38 species from 21 plant families that are used for making anti-pain potions. The process of making the potion is by pounding, cutting and boiling. There are 2 ways to use anti-pain herbs, which are drunk and smeared. The highest CSI value is kencur (*Kaempferia galanga*) with a value of 24 and the lowest CSI value is vetiver (*Vetiveria zizanioides*) with a value of 0.14. FL values range from 14.3-100%. The local wisdom of treating pain in Labulia village is the management of medicinal plants and the technology used to make anti-pain concoctions. Based on the results of the analysis, plants with a high value are plants that are often used in the manufacture of anti-pain medicinal ingredients.

Keywords: ethnomedicine, medical plants, traditional medicine, CSI, FL

Citation: Nisa, B. S., Hanifa, N. I., Sukenti, K. (2023). Studi etnomedisin pengobatan nyeri di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 1(2), 30-33. <https://doi.org/10.29303/sjp.v1i2.14>

Pendahuluan

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat karena hal tersebut merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang dapat mendatangkan kesembuhan dari penyakit yang

diderita. Metode pengobatan tradisional sangat bervariasi, antara lain menggunakan ramuan obat, pijat, akupunktur, spiritual, supranatural, terapi patah tulang, dan lainnya (Kementerian Kesehatan, 2015). Pengobatan tradisional oleh masyarakat desa Labulia

Email: nisa.isneni.hanifa@unram.ac.id (*Corresponding Author)

biasanya dilakukan oleh pengobat tradisional (*hattra*) atau yang biasa disebut *belian*.

Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman, efektif, dan efisien dan juga lebih ekonomis mengingat banyak khasiat yang terdapat dalam obat tradisional baik secara empiris maupun pengalaman pribadi (Kiromah et al., 2019).

Salah satu gangguan kesehatan yang sering diobati menggunakan ramuan obat tradisional oleh masyarakat desa Labulia adalah nyeri. Nyeri merupakan suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul jika jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulasi nyeri (Guyton dan Hall, 2008). Nyeri dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu trauma, panas karena suhu yang tinggi, panas karena arus listrik, peradangan (*inflamasi*), gangguan sirkulasi darah dan kelainan pembuluh darah dan trauma psikologis (Handayani, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yamin et al (2018) pengobatan tradisional sasak menggunakan bahan dari 163 spesies tumbuhan dan 11 spesies hewan. Penyakit yang diobati tercatat 263 jenis penyakit dari hasil terjemahan naskah lontar Usada dan informasi dari masyarakat Suku Sasak di Pulau Lombok. Khasiat tumbuhan untuk dijadikan sebagai bahan obat berhubungan dengan kandungan senyawa metabolit sekunder. Metabolit sekunder adalah senyawa organik yang disintesis oleh tumbuhan dan merupakan sumber senyawa obat yang terdiri dari alkaloid, terpenoid, steroid, flavonoid dan poliketida (Sila et al., 2022).

Etnomedisin merupakan penelitian yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai jenis etnis dalam menjaga kesehatannya. Etnomedisin merupakan salah satu cara untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat (Syarifuddin, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas penelitian studi etnomedisin berada di Kabupaten Lombok Barat. Studi etnomedisin di Kabupaten Lombok Tengah hanya pernah dilakukan di desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur dan Studi etnokosmetik di di desa Batujai Kecamatan Praya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yamin et al (2018) pengetahuan tentang pengobatan menggunakan tumbuhan obat diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang melalui yang diajarkan secara lisan dan/atau dari naskah lontar Lombok yang telah berusia ratusan tahun. Namun naskah tersebut sebagian besar sudah rusak, hanya beberapa yang masih tersimpan di Museum Negeri Mataram, *belian* dan masyarakat. Tradisi lisan juga memiliki kelemahan, yaitu pengetahuan tersebut hanya

terbatas pada sekelompok masyarakat tertentu dan rentan terhadap degradasi karena adanya budaya baru maupun adanya perkembangan teknologi dan pengetahuan yang terus berkembang (Silalahi, 2016).

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian terkait etnomedisin di desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah belum pernah dilakukan sehingga perlu dilakukan studi etnomedisin penggunaan obat tradisional oleh masyarakat desa Labulia untuk melestarikan pengetahuan, warisan budaya dan mengetahui nilai pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan anti nyeri di desa Labulia.

Metode

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat perekam, alat tulis, kamera, alat *pressing*, gunting dan penggaris. Bahan yang diperlukan yaitu semua tumbuhan yang digunakan pada ramuan obat anti nyeri, alkohol 70%, kertas *mounting*, kertas koran, etiket, lem, kapas, dan tisu.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data tanamna, kegunaan tanaman, bagian tanaman yang digunakan dan cara meramu tanaman obat, sedangkan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai ramuan anti nyeri berdasarkan pengetahuan masyarakat dan dibuktikan secara ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan teknik survei dan wawancara dengan informan sehingga diperoleh data mengenai tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai anti nyeri oleh masyarakat dan *belian* desa Labulia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya survei lokasi penelitian, penentuan informan, pengumpulan data tumbuhan ramuan obat anti nyeri, pembuatan herbarium, pengolahan dan analisis data

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2023 dan berlokasi di desa Labulia, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB.

Metode Sampling

Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih

dan mengambil sampel dalam suatu rantai hubungan yang menerus. Pada teknik *snowball sampling*, sampel diperoleh melalui proses bergulir dari suatu responden ke responden yang lain hingga diperoleh informasi yang cukup, jumlah sampel yang memadai serta akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian (Nurdiani, 2014).

Subek Penelitian

Subjek penelitian/informan adalah *belian* yang memiliki pengetahuan dan keahlian tentang ramuan anti nyeri yang bertempat tinggal di desa Labulia.

Instrumen Penelitian

Kuesioner penelitian ini berpedoman pada kuesioner dalam buku pedoman pengumpul data RISTOJA tahun 2017 (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Kuesioner yang berisi pertanyaan dari peneliti untuk ditanyakan pada *belian*. Pertanyaan yang diajukan merujuk pada indikator data kualitatif dan kuantitatif.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument menggunakan metode *expert judgment*. Menurut Azwar (2014), *expert judgment* yaitu metode untuk meninjau data yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dibidangnya dengan bentuk pernyataan maupun opini. Validasi ini dilakukan bersama 3 orang ahli yang kemudian hasil penilaian dari ahli dianalisis menggunakan formula Aiken’s V. Rumus mengikuti persamaan III.1 (Azwar, 2012).

$$V = \frac{\sum S}{[n(C-1)]} \dots\dots\dots(1)$$

$$s = r - Lo$$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesepakatan (*agreement*) dari para ahli dalam menilai setiap aspek pada instrument, yaitu menggunakan SPSS *statstic* 24 dengan metode Cronbach’s Alpha dengan persamaan (III.2) (Sujarweni, 2015).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_f^2} \right] \dots\dots\dots(2)$$

Pengumpulan Informasi Etnomedisin

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktur yaitu dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Informasi yang diperoleh meliputi data

karakteristik informan, karakteristik tumbuhan, dan karakteristik ramuan anti nyeri.

Dokumentasi

Tumbuhan berkhasiat obat anti nyeri didokumentasi dalam bentuk foto dan herbarium. Hasil observasi dituliskan dalam catatan harian dan hasil rekaman wawancara dituliskan dalam transkrip.

Pembuatan Herbarium

Pembuatan herbarium tumbuhan ramuan obat anti nyeri dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) penyiapan alat dan bahan, (2) pengumpulan tanaman, (3) *pressing* dan pengeringan, (4) penempelan (*mounting*), (5) penempelan (*labeling*), dan (6) penyimpanan dan pemeliharaan herbarium (Victor et al., 2004).

Analisis Data

Pembuatan herbarium tumbuhan ramuan obat anti nyeri dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) penyiapan alat dan bahan, (2) pengumpulan tanaman, (3) *pressing* dan pengeringan, (4) penempelan (*mounting*), (5) penempelan (*labeling*), dan (6) penyimpanan dan pemeliharaan herbarium (Victor et al., 2004).

Hasil dan Pembahasan

Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Validasi instrumen kuesioner menggunakan formula *Aiken’s* dengan penilaian oleh 3 pakar dinyatakan valid. Validasi instrumen kuesioner menggunakan formula *Aiken’s* dengan penilaian oleh 3 pakar

Tabel. 1 Rentang pengkategorian validitas butir instrumen (Sugiharni, 2018)

Rentang Skor	Validitas	Kategori
0,8-1,000	Valid	Sangat Tinggi
0,6-0,799		Tinggi
0,4-0,599		Cukup
0,2-0,399	Tidak Valid	Rendah
<0,200		Sangat Rendah

Berdasarkan **Tabel. 2** hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach’s Alpha* (r hitung) menggunakan SPSS *statistic* 24 dimana nilai *Cronbach’s Alpha* adalah 0,684 dan *N of items* menunjukkan jumlah pertanyaan yaitu 51 pertanyaan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kesepakatan antar ahli sebesar

0,684. Jika nilai *Cronbach's Alpha* >0.60, maka instrumen dinyatakan reliabel (Anggraini et al., 2022).

Tabel. 2 Hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha*

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,684	51

Karakteristik Informan

Hasil penelitian etnomedisin pengobatan nyeri yang telah dilakukan menggunakan metode wawancara semi struktur, didapatkan 10 informan yang termasuk dalam kriteria inklusi. Sebaran informan dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel .3 Informan Studi Etnomedisin Pengobatan Nyeri di Desa Labulia

No	Nama Dusun	Jumlah Informan
1	Labulia	3
2	Tandek	-
3	Olor Agung	3
4	Dasan Sebelek	-
5	Tomber	2
6	Enjak	-
7	Batu	-
	Tinggang	
8	Embung Duduk	2
9	Sulin	-
	Jumlah	10

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan informan yang memenuhi kriteria inklusi tersebar hanya pada 4 dusun yaitu dusun Labulia, Olor Agung, Tomber dan Embung Duduk. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa *belian* yang ditemukan namun tidak menggunakan tumbuhan obat dan tidak mengobati nyeri.

Sebanyak 6 orang *belian* yang berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang perempuan, ini membuktikan bahwa kebanyakan yang menjadi *belian* adalah laki-laki. Dilihat dari karakteristik usia, *belian* yang berusia berkisar 30-50 tahun berjumlah 2 orang dan *belian* berusia di atas 50 berjumlah 8 orang. Hal ini menandakan perlunya regenerasi baru agar ilmu yang dimiliki *belian* tidak punah. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar *belian* tidak sekolah yaitu dengan jumlah 7 orang, tamat SD 2 orang dan tamat SMP 1 orang. Berdasarkan keterangan dari *belian* pada saat usia sekolah sulitnya akses ke lokasi pendidikan dan juga adanya faktor ekonomi yang rendah membuat *belian* sulit memperoleh pendidikan.

Informan yang diwawancarai diketahui sebanyak 3 orang yang memiliki pekerjaan utama

sebagai *belian*, 1 orang sebagai tukang pijit, 3 orang sebagai petani, 1 orang sebagai pedagang dan 2 orang sebagai buruh harian. Berdasarkan informasi dari 7 informan, pekerjaan sebagai *belian* masih belum dapat menopang kehidupan sehingga menjadikan *belian* sebagai pekerjaan sampingan.

Metode pengobatan *belian* di desa Labulia adalah pemberian ramuan obat dari tumbuhan dan disertai do'a menurut agama islam dan/atau dengan mantra dan pijat. Ramuan yang digunakan terdiri atas ramuan tunggal atau campuran dengan tumbuhan lain. Namun, mantra yang digunakan untuk mengobati pasien tidak dapat disebutkan karena bersifat rahasia.

Jenis-jenis Tumbuhan

Pada penelitian ini hanya berfokus pada 7 jenis nyeri yang meliputi sakit kepala, sakit gigi, nyeri tenggorokan, nyeri ulu hati, sakit pinggang, sakit lutut, dan nyeri seluruh badan. Terdapat beragam penggunaan bahan tradisional alami yang digunakan oleh *belian* di desa Labulia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat 15 ramuan yang digunakan oleh *belian* sebagai pengobatan nyeri.

Tabel 4 Jumlah Ramuan Pengobatan Nyeri di Desa Labulia

Kode Penyakit	Kategori Penyakit	Jumlah Ramuan
A	Sakit Kepala	6
B	Sakit Gigi	1
C	Nyeri tenggorokan	2
D	Nyeri Ulu Hati	2
E	Sakit Pinggang	1
F	Sakit Lutut	1
G	Nyeri Seluruh Badan	2
	Total	15

Berdasarkan **Tabel 4** diketahui sebanyak 15 ramuan yang digunakan sebagai obat nyeri yang terdiri dari tumbuhan obat tunggal atau campuran beberapa tumbuhan obat dan tambahan bahan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, ramuan tersebut terdiri dari 41 bahan, diantaranya 38 dari tumbuhan obat dan 3 bahan lainnya non-tumbuhan. Bahan non tumbuhan diantaranya garam, kapur dan gambir.

Berdasarkan **Tabel 5** diketahui bahwa dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai komponen ramuan pengobatan nyeri didapatkan sebanyak 38 spesies dari 21 famili dengan penggunaan bagian tumbuhan yang beragam, jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu berasal dari famili Zingiberaceae yaitu terdiri dari 5 spesies. Jenis tumbuhan obat paling sedikit berasal dari 12 famili

antara lain Rutaceae, Apiaceae, Bromeliaceae, Cucurbitaceae, Caricaceae, Euphorbiceae, Verbenaceae, Malvaceae, Limiaceae, Marsileaceae, apocynaceae dan Cactaceae dengan masing-masing terdiri dari 1 jenis tumbuhan obat. Famili Zingiberaceae selain digunakan sebagai tumbuhan obat, juga dapat digunakan sebagai bumbu dapur. Tumbuhan obat yang masuk dalam

famili Zingiberaceae tersebut adalah kencur (*Kaempferia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), kecombrang (*Eltintera elatior*), dan lengkuas (*Alpinia galanga*).

Tabel 5 Tumbuhan Obat

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Spesies	Famili	Bagian yang digunakan
1	Sekuh	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
2	Gule beak (sudah difermentasi)	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	<i>Arecaceae</i>	Bunga
3	Laos	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
4	Sune Nunggal	Bawang Putih Tunggal	<i>Allium sativum</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi
5	Jeruk Nipis	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiolia</i>	<i>Rutaceae</i>	Buah
6	Kunyik	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
7	Nyembuk Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	<i>Myrtaceae</i>	Daun
8	Jae	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
9	Kanjol	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun
10	Pecet Jaran	Pecut Kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L.	<i>Verbenaceae</i>	Daun
11	Sebie Tandan	Cabai Jawa	<i>Piper retroractum</i> Vahl	<i>Piperaceae</i>	Buah
12	Pade/ Beras	Padi (Beras)	<i>Oryza sativa</i>	<i>Poaceaea</i>	Buah
13	Nyiur	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	<i>Arecaceae</i>	Buah
14	Adas	Adas	<i>Feoniculum vulgare</i> Miller	<i>Apiaceae</i>	Bunga
15	Nanas	Nanas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	<i>Bromeliaceaea</i>	Daun
16	Perenggi	Daun Labu	<i>Cucurbita moschata</i> Duchesne	<i>Cucurbitaceae</i>	Daun
17	Gedang	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	<i>Caricaceae</i>	Akar
18	Buak	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	<i>Areacacae</i>	Buah
19	Minyak Kayu Putih	Minyak Kayu Putih	<i>Melaleuca cajuputi</i> Powell	<i>Myrtaceaea</i>	Daun
20	Bagek	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	<i>Fabaceae</i>	Buah
21	Tereng	Bambu	<i>Bambusa</i> sp.	<i>Poaceae</i>	Daun
22	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	<i>Rubiaceae</i>	Buah
23	Jarak	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun
24	Kecombrang	Kecombrang	<i>Eltintera elatior</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang
25	Randu	Randu	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	<i>Malvaceae</i>	Kulit Batang
26	Juet	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	<i>Myrtaceae</i>	Kulit Batang
27	Kumbi Mame	Kumbi Buah Hijau	<i>Voacanga Africana</i>	<i>Apocynaceae</i>	Daun
28	Are	Ara	<i>Ficus racemosa</i>	<i>Moraceae</i>	Kulit Batang

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Spesies	Famili	Bagian yang digunakan
29	Semanggi	Semanggi	<i>Marsilea crenata</i>	<i>Marsileaceae</i>	Daun
30	Borok	-	-	-	Kulit Batang
31	Bengkel	Bangkal	<i>Nauclea orientalis</i>	<i>Rubiaceae</i>	Kulit Batang
32	Sang	Merica	<i>Piper nigrum</i>	<i>Piperaceae</i>	Buah
33	Poteng (sudah difermentasi)	Ketan	<i>Oryza sativa</i> L. var <i>glutinosa</i>	<i>Poaceae</i>	Buah
34	Bawang	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi
35	Buak Belatung	Kaktus	<i>Opuntia ficus-indica</i> (L.) Mill.	<i>Cactaceae</i>	Buah
36	Lemeke	Tapak kuda	<i>Bauhinia purpurea</i>	<i>Fabaceae</i>	Kulit Batang
37	Bunut	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	<i>Moraceae</i>	Kulit Batang
38	Ree	Akar Wangi	<i>Vetiveria zizanioides</i>	<i>Poaceae</i>	Daun

Ramuan Pengobatan Nyeri di Desa Labulia

Aturan penomoran pada ramuan obat dibuat untuk memudahkan pendataan. Nomor ramuan terdiri dari 3 komponen, yaitu angka-huruf-angka romawi.

Angka menunjukkan nomor inorman. Huruf menunjukkan kategori penyakit. Angka romawi menunjukkan nomor ramuan. Ramuan obat nyeri diilustrasikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Ramuan Obat Nyeri

Nomor Ramuan	Bahan dan Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Komposisi		Asal TO	Budidaya	
			Jumlah	Satuan		Ya	Tidak
1-A-I	Adas	Rimpang	3-4	Buah	Pekarangan	✓	
	Kencur	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	
	Padi/beras	Buah	1	Genggam	Sawah		✓
	Daun jarak	Daun	3	Lembar	Kebun		✓
	Pecut kuda	Daun	7	Lembar	Pekarangan		✓
	Kaktus	Buah	1	Buah	Tepi sungai		✓
1-A-II			3				
	Sirih	Daun	½	Lembar	Pekarangan		
	Pinang	Buah	Secukupnya	Buah	Pekarangan	✓	
	Gambir	-	a	-	Beli	✓	✓
	Kapur	-	Secukupnya	-	Beli		✓
			a				
1-A-III	Kencur	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	
1-C-IV	Pecut kuda	Daun	5	Lembar	Pekarangan		✓
	Kencur	Rimpang	1	buah	Pekarangan	✓	
2-F-V	Labu	Daun	3	Lembar	Sawah		
	Minyak kayu putih	Daun	10	Lembar	Pekarangan	✓	✓
	Kencur	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	

Nomor Ramuan	Bahan dan Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Komposisi		Asal TO	Budidaya	
			Jumlah	Satuan		Ya	Tidak
3-G-VI	Kecombrang	Rimpang	3	Buah	Pekarangan		✓
	Randu	Kulit batang	3	Cm ²	Sawah		✓
	Duwet	Kulit batang	3	Cm ²	Sawah		✓
	Nanas	Daun	3	Lembar	Pekarangan		✓
	Lengkuas	Rimpang	1	Buah	Pekarangan		✓
	Jahe	Rimpang	1	buah	Pekarangan	✓	✓
	Akar wangi	Daun	3	lembar	Sawah		✓
	Gula merah/aren	Buah	1	buah	Beli		✓
	Cabai jawa	Buah	7	buah	Beli		✓
	Borok	Kulit batang	3	Cm ²	Sawah		✓
Lemeke	Kulit batang	3	Cm ²	Sawah			
4-E-VII	Kelapa	Buah	1	Buah	Pekarangan		✓
	Bawang merah	Umbi	1	buah	Beli		✓
5-B-VIII	Bawang putih	Umbi	1	buah	Beli		✓
5-A-IX	Merica	Buah	10	Buah	Beli		✓
	Jeruk nipis	Buah	1	Buah	Pekarangan		✓
	Kencur	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	
6-G-X	Ara	Kulit Batang	3	Cm ²	Sawah		✓
	Papaya	Akar	3	Genggam	Pekarangan		✓
	Semanggi	Daun	2	Genggam	Sawah		✓
	Gula merah/aren	Buah	1	Buah	Beli		✓
	Randu	Kulit Batang	3	Cm ²	Sawah		✓
	Jeruk nipis	Buah	½	Kg	Beli		✓
	Air ketan	Buah	2	Gelas	Beli		✓
	Jahe	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	
Merica	Buah	30	Buah	Beli		✓	
Bengkkel	Kulit batang	3	Cm ²	Sawah		✓	
7-D,G-XI	Asam jawa	Buah	1	Genggam	Pekarangan		✓
	Kunyit	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	
	Jeruk nipis	Buah	5	Buah	Pekarangan		✓
	Gula merah/aren	Buah	1	Buah	Beli		✓
	Cabai jawa	Buah	7	Buah	Beli		✓
	Garam	-	Secukupnya	-	Beli		✓
8-C-XII	Kumbi	Daun	9	Lembar	Pekarangan	✓	
	Kencur	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	
9-D,G-XII	Bambu	Daun	9	Lembar	Kebun		✓
	Jambu biji	Daun	9	Lembar	Pekarangan		✓
	Lengkuas	Rimpang	1	Buah	Pekarangan		✓
	Beringin	Kulit batang	3	Cm ²	Pekarangan		✓
	Mengkudu	Buah	9	Buah	Kebun	✓	✓
	Jeruk nipis	Buah	9	Buah	Beli		✓
	Gula merah/aren	Buah	1	Buah	Beli		✓

Nomor Ramuan	Bahan dan Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Komposisi		Asal TO	Budidaya	
			Jumlah	Satuan		Ya	Tidak
	Bawang putih tunggal	Umbi	9	Buah	Beli		
10-A-XIV	Sirih	Daun	3				
	Pinang	Buah	½	Lembar	Pekarangan		
	Gambir	-	Secukupny	Buah	Pekarangan	✓	
	Kapur	-	a	-	Beli	✓	✓
			a	-	Beli		✓
10-A-XV	Kencur	Rimpang	1	Buah	Pekarangan	✓	

Tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat nyeri oleh *belian* di desa Labulia diperoleh dari pekarangan rumah, kebun, sawah dan membeli di pasar. Sebagian tumbuhan diperoleh dari pekarangan rumah yang dibudidaya untuk kebutuhan pembuatan ramuan obat anti nyeri. Terdapat beberapa tumbuhan juga diperoleh dari pekarangan rumah yang tumbuh secara liar maupun dibudidaya. Namun, biasanya

tumbuhan tersebut tidak dibudidaya untuk kebutuhan pembuatan ramuan anti nyeri saja, tetapi dibudidaya untuk kebutuhan lain. Tiap ramuan memiliki 1 hingga 2 khasiat, dimana dari 15 ramuan, terdapat 2 ramuan yang memiliki khasiat sebagai obat nyeri ulu hati dan nyeri seluruh badan. Ramuan terbanyak yaitu berkhasiat sebagai obat sakit kepala berjumlah 6 ramuan.

Tabel 4.11 Kategori Cara Pembuatan Ramuan

Nomor Ramuan	Cara Pembuatan	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan	Bentuk sediaan
1-A-I	➢ Disiapkan bahan dan dicuci semua bahan	Diminum dan dioles	3 x sehari	< 1 minggu	Tablet
	➢ Ditumbuk Adas, beras, kencur, daun pecut kuda, daun jarak dan buah kaktus hingga halus				
	➢ Ditambahkan air secukupnya				
	➢ Dibentuk seperti bulatan				
1-A-II	➢ Dijemur	Dioles	3 x sehari	< 1 minggu	Pilis
	➢ Disiapkan bahan				
	➢ Ditumbuk daun sirih, gambir, kapur dan buah pinang hingga halus dan berubah warna menjadi merah				
1-A-III	➢ Ditumbuk kencur hingga halus	Dioles	1 x sehari	3 hari	Pilis
1-C-IV	➢ Disiapkan dan dicuci daun pecut kuda dan kencur	Diminum	3 x sehari	<1 minggu	Cair
	➢ Ditambahkan air 2 gelas				
2-F-V	➢ Direbus hingga air menjadi 1 gelas	Dioles	3 x sehari	<1 minggu	Parem
	➢ Disiapkan bahan dan dicuci daun labu, daun minyak kayu				

Nomor Ramuan	Cara Pembuatan	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan	Bentuk sediaan
	putih dan kencur ➤ Ditumbuk hingga halus				
3-G-VI	➤ Disiapkan semua bahan dan dicuci ➤ Dipotong kecil-kecil kecombrang, kulit batang pohon randu, pohon duwet pohon dadap, pohon bunga kupu-kupu, daun nanas, lengkuas, jahe, akar wangi, dan cabai jawa ➤ Ditambahkan gula merah ➤ Direbus hingga mendidih ➤ Disaring	Diminum	3 x sehari	1 minggu	Jamu
4-E-VII	➤ Disiapkan semua bahan ➤ Diparut kelapa dan dimasak hingga mendidih ➤ Didiamkan 24 jam ➤ Diambil bagian minyak ➤ Ditambahkan bawang yang dipotong kecil-kecil	Dioles	1 x sehari	< 1 minggu	Parem
5-B-VIII	➤ Disiapkan bawang putih ➤ Ditumbuk hingga halus	Dioles	2 x sehari	3 Hari	Parem
5-A-IX	➤ Disiapkan semua bahan dan dicuci ➤ Ditumbuk merica dan kencur hingga halus ➤ Ditambahkan jeruk nipis	Dioles	1 x sehari	3 hari	Pilis
6-G-X	➤ Disiapkan semua bahan dan dicuci ➤ Ditumbuk akar pepaya, daun semanggi, jahe dan merica ➤ Ditambahkan air secukupnya ➤ Direbus hingga mendidih ➤ Ditambahkan kulit batang pohon ara, pohon randu dan pohon bangkal yang sudah dipotong kecil-kecil ➤ Ditambahkan gula merah dan jeruk nipis ➤ Direbus kembali hingga mendidih ➤ Disaring	Diminum	3 x sehari	1 minggu	Jamu
7-D,G-XI	➤ Disiapkan semua bahan dan dicuci ➤ Dipotong kunyit dan cabai jawa ➤ Ditambahkan air secukupnya kemudian direbus ➤ Ditambahkan asam jawa yang sudah matang dan dipisahkan dari biji ➤ Ditambahkan garam, gula merah kemudian direbus kembali hingga mendidih ➤ Ditambahkan jeruk nipis ➤ Disaring	Diminum	3 x sehari	1 minggu	Jamu
8-C-XII	➤ Disiapkan bahan dan dicuci ➤ Ditumbuk daun kumbi buah	Dioles	3 x sehari	3 hari	Parem

Nomor Ramuan	Cara Pembuatan	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan	Bentuk sediaan
	hijau dan kencur hingga halus				
9-D,G-XIII	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiapkan semua bahan dan dicuci ➤ Dipotong daun bambu, daun jambu biji, lengkuas, kulit batang pohon beringin, buah mengkudu, dan bawang putih tunggal ➤ Ditambahkan air secukupnya ➤ Direbus hingga mendidih ➤ Ditambahkan gula merah dan jeruk nipis ➤ Direbus kembali ➤ Disaring 	Diminum	3 x sehari	1 minggu	Jamu
10-A-XIV	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiapkan bahan ➤ Ditumbuk daun sirih dan pinang ➤ Ditambahkan gambir dan kapur ➤ Ditumbuk kembali hingga berubah warna menjadi merah 	Dioles	3 x sehari	3 hari	Pilis
10-A-XV	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dicuci kencur hingga bersih ➤ Ditumbuk hingga halus 	Dioles	1 x sehari	3 hari	Parem

Proses preparasi merupakan proses penyiapan ramuan hingga menjadi bentuk sediaan obat yang siap digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, setiap ramuan memiliki cara preparasi yang berbeda-beda. Proses preparasi oleh *belian* di desa Labulia masih tergolong sederhana menggunakan alat seadanya. Proses preparasi yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara ditumbuk, dipotong dan direbus. Terdapat 2 cara penggunaan ramuan obat anti nyeri, yaitu diminum dan dioles pada bagian tubuh yang sakit. Frekuensi penggunaan paling banyak dilakukan oleh informan sebanyak 3 kali sehari dengan lama penggunaan kurang dari 1 minggu hingga 1 minggu. Hal tersebut dimungkinkan karena kepercayaan informan semakin sering dikonsumsi maka proses penyembuhan akan semakin cepat. Adapun bentuk sediaan ramuan anti nyeri, yaitu tablet, parem, pilis, minyak dan larutan. Sediaan obat yang paling banyak digunakan adalah larutan. Larutan termasuk sediaan obat cair yang diberikan secara oral. Pemberian oral merupakan rute pemberian yang paling mudah dan paling sering digunakan sehingga meningkatkan kepatuhan pasien

dalam minum obat dan cepat diabsorpsi tubuh sehingga cepat memberikan efek.

Tingkat Kepentingan Tumbuhan

1. Cultural Significance Index (CSI)

Cultural Significance Index (CSI) digunakan untuk menentukan nilai kepentingan dari berbagai spesies tumbuhan yang berfungsi untuk mengobati penyakit (Hoffman & Gallaher, 2007). Nilai paling tinggi CSI adalah tumbuhan kencur (*Kaempferia galanga*) dengan nilai 24 dan aren (*Arenga pinnata*) dengan nilai 6,85. Nilai CSI tertinggi menunjukkan adanya potensi dan rekomendasi sebagai obat anti nyeri. Adapun nilai CSI terendah yaitu tumbuhan akar wangi (*Vetiveria zizanoides*) dengan nilai 0,14. Nilai CSI terendah menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan tersebut sebagai obat nyeri di desa Labulia jarang digunakan. Nilai CSI diilustrasikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Nilai CSI Tumbuhan Obat pada Ramuan Anti Nyeri

No	Nama Indonesia	Nama Spesies	ΣCSI x CF
1	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	24
2	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	6,85
3	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiolia</i>	5,14
4	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	4,57
5	Buah Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	4,57
6	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	3,42
7	Bawang Putih Tunggal	<i>Allium sativum</i> L.	2,57
8	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	2,28

No	Nama Indonesia	Nama Spesies	ΣCSI x CF
9	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	2,28
10	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	2,28
11	Daun Sirih	<i>Piper betle</i> L.	2,28
12	Pecut Kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L.	2,28
13	Cabai Jawa	<i>Piper retroractum</i> Vahl	1,71
14	Adas	<i>Feoniculum vulgare</i> Miller	1,14
15	Daun Minyak Kayu Putih	<i>Melaleuca cajuputi</i> Powell	1,14
16	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	1,14
17	Pohon Bambu	<i>Bambusa sp.</i>	1,14
18	Daun Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	1,14
19	Kecombrang	<i>Eltingera elatior</i>	1,14
20	Pohon Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	1,14
21	Pohon Kumbi Buah Hijau	<i>Voacanga Africana</i>	1,14
22	Pohon Randu	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	0,57
23	Daun Labu	<i>Cucurbita moschata</i> Duchesne	0,57
24	Merica	<i>Piper ningrum</i>	0,57
25	Pohon Ara	<i>Ficus racemosa</i>	0,28
26	Daun Semanggi	<i>Marsilea crenata</i>	0,28
27	Pohn Borok	-	0,28
28	Pohon Bangkal	<i>Nauclea orientalis</i>	0,28
29	Padi (Beras)	<i>Oryza sativa</i>	0,28
30	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	0,28
31	Daun Nanas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	0,28
32	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	0,28
33	Ketan Putih	<i>Oryza sativa</i> L. var <i>glutinosa</i>	0,28
34	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	0,28
35	Buah Kaktus	<i>Opuntia ficus-indica</i> (L.) Mill.	0,28
36	Pohon Bunga Kupu-kupu/ Tapak Kuda	<i>Bauhinia purpurea</i>	0,28
37	Pohon Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	0,28
38	Akar Wangi	<i>Vetiveria zizanoides</i>	0,14

2. Fidelity Level (FL)

Nilai FL tumbuhan obat diilustrasikan pada **Tabel 8**. Nilai yang diperoleh merupakan persentase keseragaman informasi dari informan mengenai 38 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 7 kategori obat anti nyeri di desa Labulia. FL berkisar antara 14,3%-100%. Semakin tinggi nilai FL menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut dapat dijadikan

rekomendasi pemilihan obat anti nyeri. Nilai Nilai FL terendah yang diperoleh yaitu 14,3% dimiliki oleh kencur (*Kaempferia galanga*) pada kategori sakit lutut. Namun, kencur memiliki nilai FL pada kategori pemanfaatan yang lain dimana pada kategori sakit kepala kencur memiliki nilai FL 57,2% dan kategori nyeri tenggorokan yaitu 28,6%..

Tabel 4.13 Nilai FL Tumbuhan Obat Pada Ramuan Anti Nyeri

	Nama Indonesia	Nama Spesies	Fidelity Level (%)
Kategori Sakit Kepala			
1	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Miller	100
2	Kencur	<i>Kaemperia galangal</i>	57,2
3	Padi/beras	<i>Oryza sativa</i>	100
4	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	100
5	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L.	50
6	Buah kaktus	<i>Opuntia ficus-indica</i> (L.) Mill.	100
7	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	100
8	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	100
9	Merica	<i>Piper ningrum</i>	50
10	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiolia</i>	16,6
Kategori Sakit Gigi			
1	Bawang putih tunggal	<i>Allium sativum</i> L.	33,3
Kategori Nyeri Tenggorokan			
1	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L.	50
2	Kencur	<i>Kaemperia galangal</i>	28,6
3	Kumbi buah hijau	<i>Voacanga Africana</i>	100
Kategori Nyeri Ulu Hati			
1	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	50
2	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	50
3	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiolia</i>	33,3
4	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	33,3
5	Cabai jawa	<i>Piper retroractum</i> Vahl	33,3
6	Pohon bamboo	<i>Bambusa sp.</i>	50
7	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	50
8	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	33,3
9	Pohon beringin	<i>Ficus benjamina</i>	50
10	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	50
11	Bawang putih tunggal	<i>Allium sativum</i> L.	33,3
Kategori Sakit Pinggang			
1	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	100
2	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	100
Kategori Sakit Lutut			
1	Labu	<i>Cucurbita moschata</i> Duchesne	100
2	Daun minyak kayu putih	<i>Melaleuca cajuputi</i> Powell	100
3	Kencur	<i>Kaemperia galanga</i>	14,3
Kategori Nyeri Seluruh Badan			
1	Kecombrang	<i>Eltintera elatior</i>	100
2	Randu	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	100
3	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	100
4	Nanas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	100
5	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	66,6
6	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	100
7	Akar wangi	<i>Vetiveria zizanoides</i>	100
8	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	66,6
9	Cabai jawa	<i>Piper retroractum</i> Vahl	66,6
10	Borok	<i>Erythrina variegata</i> L.	100
11	Tapak kuda	<i>Bauhinia purpurea</i>	100
12	Ara	<i>Piper ningrum</i>	100
13	Papaya	<i>Carica papaya</i> L.	100

	Nama Indonesia	Nama Spesies	Fidelity Level (%)
14	Semanggi	<i>Marsilea crenata</i>	100
15	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	50
16	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	50
17	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiolia</i>	50
18	Bambu	<i>Bambusa sp.</i>	50
19	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	50
20	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	50
21	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	50
22	Bawang putih tunggal	<i>Allium sativum</i> L.	33,3

Kearifan Lokal Pengobatan Nyeri

Berdasarkan informasi dari *belian* yang telah diwawancara, beberapa diantaranya

memiliki kearifan lokal dalam pembuatan dan penggunaan ramuan obat anti nyeri.

Tabel 4.14 Kearifan lokal

Nomor Ramuan	Kearifan Lokal
1-A-I	Ramuan penawar yang digunakan harus berjumlah 4 buah
1-A-II	Alat yang digunakan untuk membuat ramuan disebut pelocok (Gambar 4.4) terbuat dari besi
2-F-V	Tumbuhan yang digunakan harus diambil menggunakan tangan kanan
3-6-VI	Jumlah tumbuhan yang digunakan harus ganjil
4-E-VII	Pengaplikasian ramuan harus dioles mulai dari pinggang hingga ke paha. Tidak boleh digunakan dari arah berlawanan
8-C-XII	Pengaplikasian ramuan harus menggunakan bulu ayam
9-D,G-XIII	Tumbuhan beringin yang digunakan sebagai ramuan harus yang tumbuh didekat pohon randu

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat 38 spesies tumbuhan dari 21 famili dengan penggunaan bagian tumbuhan yang beragam, jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan berasal dari famili zingiberaceae. Adapun ramuan obat anti nyeri yang diperoleh dari 10 informan berjumlah 15 ramuan dengan 7 kategori pemanfaatan. Terdapat 2 cara pembuatan ramuan yaitu diminum dan dioles. Frekuensi penggunaan ramuan paling umum yaitu 3 kali sehari dengan lama penggunaan kurang dari 1 minggu hingga minggu. Nilai *Cultural Significance Index* (CSI) paling tinggi adalah tumbuhan kencur (*Kaempferia galanga*) dengan nilai. Adapun nilai CSI terendah yaitu tumbuhan akar wangi (*Vetiveria zizanoides*) dengan nilai 0,14, sedangkan nilai FL berkisar antara 14,3%-100%. Kearifan lokal yang dimiliki oleh *belian* diantaranya yaitu cara pengelolaan tumbuhan dan teknologi yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. F. P., Aprianti, Setyawati, A. V. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Guyton, A. C., &Hall, J. E. (2008).*Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*.Edisi 12 (Ermita I & Ibrahim I, Peneremah.). Singapura: Elsevier.
- Handayani, S. (2015). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terdapat Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Moewardi surakarta*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Hoffman, B., & Gallaher, T. (2007). Importance Indices

- in Ethnobotany. *Journal of Ethnobotany Research & Applications*, 5, 201-218. <https://doi.org/10.17348/era.5.0.201-218>
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2015). Laporan Nasional Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia (RISTOJA) Tahun 2015. *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Obat*, 69. <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risikesnas/menu-rikus/418-rikus-ristoja-2015>
- Kiromah, N. Z. W., Widiastusi, T. C., Krisdiyanti, Y., & Kurniawan, Y. (2019). Tingkat Penggunaan dan Kesadaran Masyarakat dalam Konsumsi Obat Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Gombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 47-53. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.331>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComeTech*, 5(2), 1110-1118.
- Sila, V. U. R., Masing-masing, F. A., & Santiari, M. (2022). Identifikasi dan Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Tumbuhan Endemik Asal Desa Fatunisuan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 11(1), 184-191. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jst-undiksha.v11i1> Identifikasi
- Silalahi, M. (2016). Studi Etnomedisin di Indonesia dan Pendekatan Penelitiannya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 117-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v9i3.344>
- Sujarweni, W. (2015). *Statistik untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syarifuddin, A. (2021). *Studi Etnomedisin pada Masyarakat di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang* (R. Wijayatri (ed.)). K-Media.
- Victor, J. E., Koekemoer, M., Fish, L., Smithies, S. J., & Mössmer, M. (2004). Herbarium Essentials: The Southern African Herbarium, User Manual. In *Southern African Botanical Diversity Network report* (Issue 25). Southern African Botanical Diversity Network.
- Yamin, M., Burhanudin, Jamaluddin, & Nasruddin. (2018). Pengobatan dan Obat Tradisional Suku Sasak di Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(1), 1-12. <https://doi.org/10.29303/jbt.v18i1.463>